

POLA KAUSALITAS NILAI TUKAR RUPIAH DAN EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

Dinda Retno Kinasih

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email : dinda.19018@mhs.unesa.ac.id

Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email : ladifisabilillah@unesa.ac.id

Abstrak

Komoditas hasil pertanian yang memiliki peran dalam sisi perdagangan salah satunya adalah kopi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kausalitas yang timbul antara nilai tukar rupiah dan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2000-2021. Metode kuantitatif ialah metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini Teknik analisis yang digunakan adalah uji kausalitas granger. Dalam hasil penelitian ini didapatkan kausalitas satu arah yakni variabel ekspor kopi yang mempengaruhi nilai tukar namun kausalitas arah sebaliknya tidak ditemukan pada variabel nilai tukar terhadap ekspor kopi.

Kata Kunci : *Kopi, Ekspor, Nilai Tukar, Kausalitas Granger*

Abstract

One of the agricultural product that play a part in the business is coffee. The purpose of this research is to find out the causal relationship between the rupiah exchange rate and the export of Indonesian coffee to the United States on 2000-2021. The quantitative method is the method used by the researchers in this research. The analytical technique used is the Granger causality test. In the results of this research, one-way causality was obtained on the coffee export variable affecting the rupiah exchange rate but an inverse causality was not found in the rupiah exchange rate variable on coffee exports.

Keywords: *Coffee, Exports, Exchange Rate, Granger Causality*

PENDAHULUAN

Dalam data yang dirilis oleh *International Coffee Organization*, Indonesia berada di urutan kesembilan dalam pengeksport kopi terbesar di dunia (Librianty, 2021). Sepanjang tahun 2020, Pengimpor kopi terbesar di Indonesia adalah negara Amerika Serikat. Komoditas kopi memiliki peran dalam sisi perdagangan.

How To Cite: *Kinasih, Dinda & Fisabilillah, Ladi. (2022). Pola Kausalitas Nilai Tukar Rupiah dan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. INDEPENDENT : Journal Of Economics, 2(2), 136-142.*

Komoditas kopi menjadi komoditas paling penting setelah minyak serta telah diperdagangkan secara luas di pasar internasional. Salah satu barang yang paling banyak diperdagangkan di dunia ialah komoditas kopi. Beberapa biji kopi dapat menempuh jarak lebih dari 600.000 km dari negaranya ke pasar konsumen (Slavova & Georgieva, 2019). Salah satu aktivitas perdagangan internasional yang memberikan dampak baik pada komoditas-komoditas maupun jasa yang tersedia di Indonesia ialah ekspor. Nilai Ekspor kopi Indonesia berada pada titik maksimalnya pada tahun 2012 yakni USD 330.815 juta. Dengan meningkatnya kecakapan suatu bangsa dalam menjalankan aktivitas perdagangan internasional, dalam hal ini ekspor maka akan meningkatkan hubungan perdagangan suatu negara dengan negara lainnya. Namun, penurunan yang cukup drastis terjadi pada tahun berikutnya yakni tahun 2013 dengan nilai ekspor sebesar USD 207.037,6. Ekspor kopi Indonesia memiliki trend yang menurun jika dilihat dalam periode 2017-2021. Pada tahun 2017 nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar USD 256.351,4. Nilai ekspor tersebut terus menurun di 4 tahun berikutnya.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh nilai tukar terhadap ekspor selalu menjadi perhatian negara-negara pengekspor komoditas pertanian (Dang et al., 2020). Nilai tukar menggambarkan karakter utama dalam aktivitas perdagangan internasional. Hal ini dikarenakan kehadiran nilai tukar memperkenankan kita untuk mencocokkan nilai barang dan jasa yang diproduksi di berbagai negara (Krugman et al., 2017). Nilai tukar menjadi salah satu instrumen penentu ekspor suatu komoditas atau jasa. Hal ini digambarkan dengan perubahan yang terjadi pada nilai tukar. Perubahan tersebut adalah apresiasi dan depresiasi. Ketika nilai tukar terdepresiasi maka harga barang ataupun jasa dalam negeri terlihat lebih murah serta pengusaha maupun seseorang yang ingin melakukan transaksi perdagangan akan cenderung beralih ke pasar internasional dari pada pasar domestik. Hal ini dikarenakan permintaan pasar luar negeri akan lebih besar dari pada permintaan dalam negeri. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada hukum permintaan, Ketika tarif akan suatu komoditas bergeser turun maka permintaan akan barang atau jasa tersebut akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, Ketika nilai tukar terapresiasi maka barang atau jasa dalam negeri akan terlihat lebih mahal dan tidak terjangkau oleh pasar luar negeri. Sehingga hal ini menyebabkan kuantitas ekspor Indonesia menurun. Apresiasi dan depresiasi nilai tukar terjadi setiap tahun. Nilai tukar rupiah mendekati titik terendahnya di tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp. 14.625,25.

Fluktuasi nilai tukar dapat dijelaskan dalam 5 periode yakni mulai dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 nilai tukar rupiah mencapai nilai Rp. 13.398,17 dan cukup terdepresiasi pada tahun berikutnya yakni tahun 2018 yang menyentuh angka Rp. 14.267,33. Salah satu penyebabnya ialah karena pada tahun tersebut nilai tukar rupiah masuk dalam daftar mata uang yang mengalami depresiasi paling parah sebagai akibat dari kondisi ekonomi global. Peningkatan pasokan valas, kenaikan supply uang beredar, stabilitas penurunan bunga serta inflasi yang tergolong rendah pada tahun 2019 membuat nilai tukar rupiah terapresiasi sebesar Rp. 14.130,58. Namun, nilai tukar rupiah terdepresiasi Kembali pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2020. Nilai tukar rupiah pada tahun 2020 berada dinilai Rp. 14.625,25 dan dari beberapa faktor yang membuat hal itu terjadi salah satunya ialah tekanan yang diakibatkan oleh pandemi covid. Nilai tukar rupiah terapresiasi kembali di tahun

2021 dan berada di nilai Rp. 14.344,92. Penguatan nilai tukar rupiah pada tahun ini diiringi dengan meredanya pandemi covid dan mulai membaiknya aktivitas ekonomi dalam negeri. Fluktuasi nilai tukar mempengaruhi aktivitas ekonomi baik melalui sektor riil yang beroperasi melalui ekspor neto (Avdjiev et al., 2019). Sebaliknya, sektor keuangan beroperasi melalui fluktuasi nilai tukar yang mana memicu perubahan atas penilaian, penyesuaian neraca dan pergeseran dalam pengambilan risiko, baik dalam asset keuangan maupun riil.

Dari penjabaran yang telah peneliti sampaikan diatas, peneliti berkeinginan untuk menganalisis penelitian ini dengan judul “Pola Kausalitas Nilai Tukar Rupiah dan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat”. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui pola kausalitas yang timbul antara nilai tukar rupiah dan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif ialah metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder ialah jenis data yang akan diterapkan serta didapat melalui Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Peneliti menggunakan teknik studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Sebagai informasi tambahan lainnya, peneliti menerapkan penggunaan data *time series* yang dibatasi sebanyak 22 tahun mulai dari 2000-2021. Adapun populasi yang digunakan yakni data pertumbuhan ekspor kopi tahunan Indonesia berdasarkan negara tujuan utama dari tahun 2000-2021 dan data nilai tukar mata uang luar negeri terhadap mata uang Indonesia dari tahun 1996-2021. Dari populasi tersebut peneliti menerapkan teknik *sampling purposive*. Sehingga sampel yang digunakan adalah data ekspor kopi tahunan Indonesia ke Amerika Serikat 2000-2021 dan nilai tukar rupiah terhadap dolar tahun 2000-2021.

Teknik analisis atau alat pengujian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah kausalitas granger. Adapun beberapa tahapan analisis yang perlu dilalui diantaranya yakni uji normalitas, uji stasioner, uji kointegrasi, penentuan lag optimum dan barulah dilakukan pengujian kausalitas granger. Dalam (Gujarati, 2003), uji kausalitas granger ialah sebuah cara untuk melihat serta memahami kondisi suatu variabel *dependent* yang dapat dipengaruhi oleh variabel *independent* dan sebaliknya variabel *independent* yang digunakan juga berada pada posisi variabel *dependent*. Kausalitas seperti inilah yang disebut hubungan kausalitas 2 arah. Berikut persamaan yang diterapkan dalam pengujian kausalitas granger :

$$ER_t = \sum_{i=1}^m a_i ER_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j CE_{t-j} - 1 + \mu_t \quad (1)$$

$$CE_t = \sum_{i=1}^r c_i ER_{t-i} + \sum_{j=1}^s b_j CE_{t-j} - 1 + vt \quad (2)$$

Keterangan :

ER_t = Exchange Rate

CE_t = Coffee Exports

μ, v = Error Term

Error Term diasumsikan tidak memiliki korelasi serial dan $m = n = r = s$. melalui hasil pengujian regresi dari kedua bentuk model regresi linier akan memunculkan beberapa kemungkinan terkait koefisien-koefisien regresi dari persamaan 1 dan 2 antara lain :

- 1) Bila $\sum_j^n = \mathbf{1} \mathbf{b}_j \neq \mathbf{0}$ dan $\sum_j^s = \mathbf{1} \mathbf{d}_j = \mathbf{0}$, maka hal ini dapat diartikan bahwa telah ditemukan kausalitas satu arah dari CE ke ER.
- 2) Bila $\sum_j^n = \mathbf{1} \mathbf{b}_j = \mathbf{0}$ dan $\sum_j^s = \mathbf{1} \mathbf{d}_j \neq \mathbf{0}$, maka hal ini dapat diartikan bahwa telah ditemukan kausalitas satu arah dari ER ke CE.
- 3) Bila $\sum_j^n = \mathbf{1} \mathbf{b}_j = \mathbf{0}$ dan $\sum_j^s = \mathbf{1} \mathbf{d}_j = \mathbf{0}$, maka hal ini dapat diartikan bahwa variabel ER dan CE bebas antara variabel yang satu dengan variabel lain.
- 4) Bila $\sum_j^n = \mathbf{1} \mathbf{b}_j \neq \mathbf{0}$ dan $\sum_j^s = \mathbf{1} \mathbf{d}_j \neq \mathbf{0}$, maka hal ini dapat diartikan bahwa terdapat kausalitas dua arah anatar CE dan ER.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Tabel 1.1. Hasil Tahapan Uji Analisis

Tahapan Uji Analisis	Hasil Uji	Keterangan
Uji Normalitas	0.717 > 0.05	Lolos
Uji Stasioner - Level	0.741 > 0.05	Tidak Lolos
Uji Stasioner - First Difference	0.000 < 0.05	Lolos
Uji Kointegrasi	0.000 < 0.05	Lolos
Uji Stabilitas Model	Modulus < 1	Lolos

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Eviews 10, 2022

Tabel 1.2. Hasil Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-314.2222	NA	7.02e+15	42.16296	42.25736	42.16195
1	-309.9815	6.785166	6.87e+15	42.13086	42.41408	42.12784
2	-303.9420	8.052606	5.46e+15	41.85893	42.33097	41.85390
3	-300.7144	3.442807	6.71e+15	41.96192	42.62276	41.95488
4	-284.1225	13.27349*	1.55e+15*	40.28300*	41.13266*	40.27395*
5	-282.9089	0.647244	3.49e+15	40.65452	41.69300	40.64346

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Eviews 10, 2022

Tabel 1.3. Hasil Uji Kausalitas Granger

Dependent Variable : D(DCE)			
Excluded	Chi-sq	df	Prob.
D(DER)	6.240	3	0.1005
All	6.240	3	0.1005
Dependent Variable : D(DER)			
Excluded	Chi-sq	df	Prob.
D(DCE)	13.848	3	0.0031
All	13.848	3	0.0031

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Eviews 10, 2022

Dari hasil analisis kausalitas Granger diatas dapat kita ketahui bahwa variabel *Coffee Exports* berhasil mempengaruhi variabel *Exchange Rate* secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari variabel *Coffee Exports* sebesar $0.0031 < 0.05$. Namun sebaliknya, variabel *Exchange Rate* tidak berhasil dalam mempengaruhi variabel *Coffee Exports* yang mana ditunjukkan dengan nilai probabilitas *Exchange Rate* sebesar $0.1005 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa dari kedua variabel hanya menunjukkan hubungan satu arah.

Pembahasan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, didapati hasil kausalitas satu arah yakni variabel CE (*Coffee Exports*) yang mempengaruhi variabel ER (*Exchange Rate*). Namun, kausalitas arah sebaliknya tidak terjadi yang mana variabel ER (*Exchange Rate*) tidak mempengaruhi CE (*Coffee Exports*). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akriyanto, 2022) yang mengatakan bahwa variabel ekspor memiliki kausalitas satu arah dengan variabel nilai tukar namun hal ini berbanding terbalik dengan variabel nilai tukar yang tidak mempengaruhi ekspor. Hasil penelitian ini juga didukung kembali oleh (Avdjiev et al., 2019) yang mana variabel ekspor berhasil dalam mempengaruhi variabel nilai tukar dolar Amerika Serikat. Dalam (Fajar dkk., 2017) menemukan bahwasannya variabel nilai tukar di beberapa negara bukanlah faktor kuat yang mempengaruhi ekspor dalam bidang pertanian. Penelitian yang dilakukan oleh (Bourdon and Korinek, 2012) dan (Ratana, 2013) menyebutkan hasil serupa yakni variabel nilai tukar tidak berhasil mempengaruhi penurunan maupun peningkatan ekspor pada negara-negara tertentu namun pengaruh yang berbeda akan timbul pada negara-negara lain.

Dalam perdagangan internasional pada dasarnya kuantitas maupun nilai ekspor menjadi salah satu faktor yang membuat nilai tukar melemah maupun menguat. Ketika kuantitas ataupun nilai ekspor meningkat maka akan mengakibatkan cadangan devisa negara meningkat serta neraca perdagangan akan mengalami surplus. Hal ini diartikan juga dengan ekspor yang meningkat maka akan menggambarkan kualitas perekonomian suatu negara tersebut membaik sehingga nilai tukar negara tersebut menguat. Sebaliknya, Ketika kuantitas ataupun nilai ekspor menurun maka akan membuat nilai tukar suatu negara melemah. Hal ini dikarenakan cadangan devisa yang dimiliki suatu negara menurun dan neraca

perdagangan mengalami defisit. Jika dikaitkan dengan teori yang ada dan telah disampaikan oleh (Krugman et al., 2017) yang mana disebutkan bahwa adanya keterlibatan faktor harga yang menentukan terjadinya kegiatan ekspor barang ataupun jasa. Nilai tukar merupakan salah satu instrumen yang menerjemahkan tarif pasar mancanegara ke pasar domestik ataupun masyarakat secara langsung. Sehingga, Ketika harga per suatu komoditas atau jasa telah ditunjukkan ke satuan mata uang yang sama maka sektor rumah tangga konsumsi, sektor industri maupun pemerintah yang ingin melakukan kegiatan ekspor impor dapat memperkirakan tarif relatif yang dapat mengubah arus perdagangan pasar internasional tersebut. Paul Krugman menekankan penjelasannya pada ilustrasi perhitungan prinsip umum yang menyebutkan bahwasannya semuanya sama, apresiasi mata uang suatu negara meningkatkan harga relatif ekspornya dan menurunkan harga relatif impornya. Sebaliknya, depresiasi menurunkan harga relatif ekspor suatu negara dan menaikkan harga relatif impornya.

KESIMPULAN

Berbagai penjabaran hasil penelitian diatas bisa peneliti tarik kesimpulan yakni terdapat pola kausalitas satu arah yakni, *Coffee Exports* berpengaruh secara signifikan terhadap *Exchange Rate* dan pola kausalitas arah sebaliknya tidak ditemukan pada variabel *Exchange Rate* terhadap *Coffee Exports*. Saran yang dapat penulis berikan untuk pemerintah adalah penerapan kebijakan ekonomi yang seimbang sehingga dapat meningkatkan ekspor kopi Indonesia karena dengan adanya hal tersebut maka pendapatan nasional akan bertambah dan kopi Indonesia bisa diperdagangkan lebih luas dengan kuantitas yang lebih banyak. Pembahasan ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel-variabel sejenis seperti variabel harga. Dalam penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih mendalam sehingga dapat dijadikan sebagai pembaharuan atas penelitian sebelumnya.

REFERENSI

Akriyanto, ricardo febrin. (2022). Analisis Kausalitas Granger Ekspor Dan Nilai Tukar Di Indonesia Tahun 2001-2020. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. http://eprints.ums.ac.id/97158/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

Avdjiev, S., Bruno, V., Koch, C., & Shin, H. S. (2019). The Dollar Exchange Rate as a Global Risk Factor: Evidence from Investment. *IMF Economic Review*, 67(1). <https://doi.org/10.1057/s41308-019-00074-4>

Bourdon M, Korinek J. (2012). Trade Effects of Exchange Rates and their Volatility: Chile and New Zealand. *OECD*, 136, 2012–2015. <http://dx.doi.org/10.1787/5k9cvpldq533-en>

BPS. (2021). Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama. 2000-2021. <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1014/ekspor-kopi-menurut-negara-tujuan-utama-2000-2020.html>

Dang, T. T., Zhang, C., Nguyen, T. H., & Nguyen, N. T. (2020). Assessing the influence of exchange rate on agricultural commodity export price: evidence from Vietnamese coffee. *Journal of Economics and Development*, 22(2), 297–309. <https://doi.org/10.1108/jed-02-2020-0014>

Fajar, F., Hakim, D. B., & Rachmina, D. (2017). Hubungan Nilai Tukar terhadap Kegiatan Ekspor Manufaktur Pertanian Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 266–277. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.2.266>

Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan : Sumarno Zain, Jakarta : Erlangga.

Kementerian Perdagangan. (2021). Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah. <https://satudata.kemendag.go.id/datainformasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar>

Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2017). Chapter 17 Output and the Exchange Rate in the Short Run. In *International Economics: Theory and Policy*.

Librianty, A. (n.d.). *Pengekspor kopi terbesar dunia tahun 2021.pdf* (p. 2021).

Ratana. (2013). Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Ekspor Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis Ekonomi, Departemen Ilmu Keuangan, Departemen Manajemen*, 9(3), 154–162. <https://doi.org/10.17358/jma.9.3.154-162>

Slavova, G., & Georgieva, V. (2019). World Production of Coffee Imports and Exports in Europe, Bulgaria and Usa. *Trakia Journal of Sciences*, 17(Suppl.1), 619–626. <https://doi.org/10.15547/tjs.2019.s.01.098>